



Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Desa Kemiren Sebagai Desa Wisata Menggunakan Metode *Importance Performance Analysis (IPA)*¹

Tourist Perceptions of the Attractiveness of Kemiren Village as a Tourist Village Using the Importance Performance Analysis Method

Khorina Dwi Disti Amalia^a, Nunung Nuring Hayati^a, Rindang Alfiah^a.

^a Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember

ABSTRAK

Desa wisata adalah desa dengan potensi dan daya tarik wisata yang unik, dipadukan dengan alam pedesaan dan kehidupan sosial budaya masyarakat, dikelola dan dikemas secara menarik serta didukung oleh pengembangan fasilitas penunjang pariwisata. RPJMD Kabupaten Banyuwangi tahun 2010-2015, pengembangan pariwisata menjadi salah satu prioritas unggulan untuk membangun perekonomian lokal contohnya desa wisata yang menjadi daya tarik pariwisata. Desa Kemiren merupakan desa wisata yang dimiliki Kabupaten Banyuwangi. Semenjak program Banyuwangi Festival berlangsung, Desa Kemiren masuk kedalam salah satu agenda yang bertujuan mengenalkan Desa Wisata Osing Kemiren. Setelah adanya festival tahunan, jumlah wisatawan mengalami kenaikan secara signifikan pada tahun 2019 total pengunjung 18.436 jiwa. Namun, menurut salah satu pengelola Desa Wisata Osing hal tersebut tidak berdampak besar bagi pihak pemerintahan desa maupun masyarakat setempat sebagai pihak yang berperan mengembangkan desa wisata. Sehingga dalam upaya meningkatkan daya tarik wisata di Desa Kemiren sebagai desa wisata, perlu adanya rencana pengembangan yang didasarkan dengan empat komponen daya tarik wisata yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas dan pelayanan tambahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap Desa Kemiren sebagai desa wisata dan menyusun ide pengembangan untuk meningkatkan daya tarik wisata Desa Kemiren sebagai desa wisata. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dan analisis IPA (*Importance Performance Analysis*). Hasil pengolahan data pada penelitian menunjukkan tingkat kepuasan belum optimal, karena wisatawan belum merasa puas dengan komponen daya tarik wisata yang ada di kawasan Desa Wisata Osing. Pada diagram kartesis menunjukkan bahwa kuadran I menjadi prioritas utama untuk penelitian ini menyusun ide pengembangan. Secara garis besar, rencana ide pengembangan pada kuadran I dengan peningkatan dan penyediaan variabel komponen daya tarik wisata yang kurang berdasarkan persepsi wisatawan.

Kata kunci: Desa Wisata, Komponen Daya Tarik Wisata, dan Importance Performance Analysis (IPA)

¹ Info Artikel: Received: 30 Desember 2019, Accepted: 14 Januari 2020

² E-mail: khorinaddamalia@gmail.com, nunung.nuring@unej.ac.id, rindangalfiah@unej.ac.id

ABSTRACT

A tourism village is a village with unique tourism potential and attraction, combined with rural nature and the socio-cultural life of the community, managed and packaged in an attractive manner and supported by the development of tourism supporting facilities. In the 2010-2015 Banyuwangi Regency RPJMD, tourism development is one of the priorities excellent for building the local economy, for example, a tourist village which is a tourism attraction. Kemiren Village is a tourist village owned by Banyuwangi Regency. Since the Banyuwangi Festival program took place, Kemiren Village has been included in one of the agendas aimed at introducing the Osing Kemiren Tourism Village. After the annual festival, the number of tourists increased significantly in 2019 with a total of 18,436 visitors. However, according to one manager of the Osing Tourism Village, this does not have a major impact on the village government and the local community as those who play a role in developing the tourist village. So in an effort to increase tourist attraction in Kemiren Village as a tourist village, it is necessary to have a development plan based on four components of tourist attraction, namely attractions, accessibility, amenities and additional services. The purpose of this study was to determine the perception of tourists towards Kemiren Village as a tourist village and develop development ideas to increase the tourist attraction of Kemiren Village as a tourist village. The method used qualitative descriptive analysis and IPA (Importance Performance Analysis) analysis. The results of data processing in this study indicate that the level of satisfaction is not optimal, because tourists are not satisfied with the components of tourist attraction in the Osing Tourism Village area. The Cartesian diagram shows that quadrant I is a priority. The main purpose of this research is to develop development ideas. Broadly speaking, the plan for developing ideas in quadrant I is to increase and provide variable components of tourist attraction that are less based on tourist perceptions.

Keywords: tourism village, tourist attraction component, and Importance Performance Analysis (IPA)

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor perekonomian penting di Indonesia, setelah komoditas minyak gas bumi dan komoditas kelapa sawit yang mana pada tahun 2009 pendapatan devisanya berada di nomor urut ketiga. Dengan didukung kondisi geografis Indonesia, bentangan alamnya yang memiliki 17.508 pulau dan menjadi negara urutan ketiga garis pantai terpanjang sedunia dan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Objek wisata alam di Indonesia didukung pula dengan sejarah dan warisan budaya yang mencerminkan keberagaman suku bangsa yang menduduki di Indonesia dan menjadi komponen daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Dalam upaya pengembangan kawasan peruntukan pariwisata tertuang di Rencana Strategis Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024, kawasan pariwisata yang berada di Kabupaten Banyuwangi terutama pada kawasan permukiman budaya suku Osing rencana arahan pengembangan akan memelihara nilai sejarah dan budaya yang tinggi serta nilai-nilai yang asli. Pada RPJMD Kabupaten Banyuwangi tahun 2010-2015, pengembangan pariwisata menjadi salah satu prioritas unggulan untuk membangun perekonomian lokal. Desa wisata menjadi salah satu daya tarik pariwisata yang disajikan oleh Kabupaten Banyuwangi, tepatnya di Desa Kemiren yang memiliki potensi budaya lokal yang sangat potensial untuk dikembangkan. Desa wisata menjadi salah satu wujud dari pariwisata pedesaan yang memberikan banyak manfaat dalam upaya pengembangan potensial sumber daya yang dimiliki wilayah pedesaan (Sugiarti,2008). Rencana pengembangan pada Kawasan Desa Wisata Osing didasarkan dengan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Banyuwangi (RIPK) nomor 13 tahun 2012, yang menyatakan bahwa Desa Kemiren ditetapkan menjadi kawasan wilayah pengembangan pariwisata (WPP) I Zona Kawah Ijen dengan tema wisata budaya dengan karakter kehidupan tradisional dan peninggalan sejarah.

Desa Kemiren memiliki karakteristik tersendiri dibanding dengan desa lainnya karena masih mempertahankan keberada suku asli dari Banyuwangi yaitu suku Osing sebagai daerah

tujuan wisata budaya lokal. Maka dari itu pada tahun 1995, Bupati Banyuwangi Purnomo Sidik yang menjabat pada periode 1991-2000 melihat keistimewaan dari Desa Kemiren dan menjadikan desa tersebut sebagai desa wisata yang menyajikan kearifan lokal sekaligus untuk melestarikan kebudayaan asli dari Banyuwangi.

Berdasarkan data jumlah wisatawan yang berkunjung di Desa Kemiren dalam urung waktu 5 tahun (2015-2019) mengalami kenaikan secara signifikan dengan total pengunjung 18.436 jiwa (Data Pokdarwis 2019). Hal tersebut sejalan dengan banyaknya acara tahunan yang diadakan oleh pemerintah setempat dengan mengikut sertakan peran masyarakat dalam mengembangkan Desa Kemiren untuk menarik perhatian wisatawan berkunjung. Menurut ketua POKDARWIS Desa Kemiren (Kang Edy) menuturkan, meskipun jumlah wisatawan berkunjung ke Desa Kemiren meningkat, akan tetapi tidak berdampak besar bagi pihak pemerintahan desa yang mengelola BUMDes sebagai pihak yang berperan mengembangkan desa wisata. Selain itu, pihaknya mengatakan pada kondisi eksisting sarana dan prasarana sebagai pendukung objek wisata di Desa Kemiren perlu peningkatan kualitas, yang nantinya dapat menunjang kegiatan pariwisata. Menurut Cooper dkk. (1995), mengemukakan untuk meningkatkan daya tarik wisata suatu objek wisata harus memiliki 4 komponen yang memenuhi kriteria untuk dapat dikembangkan sehingga wisatawan akan tertarik mengunjungi Desa Kemiren.

Merebaknya virus corona pada tahun 2019 membuat aktivitas masyarakat menjadi terbatas. Sejak pandemi melanda dunia, segala sektor mengalami penurunan terutama untuk sektor pariwisata yang dimana segala kegiatannya membutuhkan mobilitas. Destinasi wisata yang ada di Indonesia ditutup akibat pandemi, dampak yang dirasakan berupa penurunan jumlah wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Seperti halnya Kawasan Desa Wisata Osing yang memberhentikan sementara acara tahunan yang biasa diselenggarakan dan beberapa destinasi pada kawasan tersebut ditutup. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, diberlakukan *new normal* sehingga beberapa kegiatan pariwisata di Desa Kemiren mulai kembali dengan menerapkan aturan keselamatan dalam memutus rantai penyebaran virus dikala pandemi.

Upaya meningkatkan daya tarik wisata di Desa Kemiren perlu adanya masukan dan penilaian persepsi dari wisatawan yang telah berkunjung terhadap kualitas pelayanan jasa baik dari ketersediaan sarana dan prasarana penunjang objek wisata. Wisatawan merupakan faktor utama dalam pembenahan kualitas komponen yang ada di Desa Kemiren untuk memenuhi kepuasan yang nantinya dirasakan saat berkunjung ke Kawasan Desa Wisata Osing. Upaya meningkatkan pengembangan Kawasan Desa Wisata Osing di Desa Kemiren sebagai destinasi yang menyajikan wisata budaya lokal diperlukan pembenahan dan kajian secara menyeluruh terkait upaya yang akan dikembangkan untuk kedepannya dengan mempersiapkan hal-hal dasar sebagai acuan penanganannya, sehingga muncul ide-ide baru yang akan dilakukan baik pihak pemerintah desa, masyarakat setempat, maupun pemerintah daerah yang akan mengelola secara bersama. Dan pada masa pandemi ini sangat berpengaruh terhadap jalannya aktivitas pariwisata di Desa Kemiren. Sehingga penenliti melakukan kajian terkait pengembangan daya tarik desa wisata dan meningkatkan sarana dan prasarana sebagai penunjang pengembangan tempat wisata yang dapat diterapkan saat kembali normal (pasca pandemi).

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap daya tarik Desa Kemiren sebagai Desa Wisata?
2. Bagaimana ide pengembangan untuk meningkatkan daya tarik Desa Kemiren sebagai desa wisata?

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Banyuwangi, tepatnya di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan melalui wawancara, pengamatan langsung lokasi, penyebaran kuisioner dan analisis data. Metode analisis yang digunakan yaitu perhitungan *Importance Performance* (IPA).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian digunakan untuk menentukan kriteria dalam menganalisis pengembangan daya tarik desa wisata osing didasarkan dari perumusan masalah yang akan dibahas, serta pertimbangan pada pustaka dan penelitian terdahulu yang memiliki persamaan variabel yang akan digunakan dan kemudian akan diidentifikasi dengan penelitian ini sehingga memunculkan indikator dan atribut baru dalam penelitian ini, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini dibuat.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Tujuan	Variable	Sub-Variabel
Mengetahui persepsi wisatawan terhadap Desa Kemiren sebagai desa wisata	Komponen Daya Tarik Wisata (Copper, dkk.1995)	<ul style="list-style-type: none"> • Attraction • Accessibility • Amenity • Ancillary
Menyusun ide pengembangan untuk meningkatkan daya tarik wisata Desa Kemiren sebagai desa wisata	Presepsi Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Kepentingan • Tingkat Kepuasan

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini merupakan wisatawan yang pernah mengunjungi objek wisata Kawasan Desa Wisata Osing, dengan kurun waktu dua tahun terakhir. Populasi diambil pada tahun 2019, karena telah berlangsung masa pandemi penyebaran virus corona dimulai tahun 2020-2021. Sehingga data yang diambil saat aktivitas pariwisata di Desa Kemiren berjalan normal.

Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin. Data populasi didapatkan dari total wisatawan pada tahun 2019, sekitar 18.436 jiwa dan signifikansi atau error 10%. Hasil perhitungan jumlah populasi sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N \times \infty^2)}$$

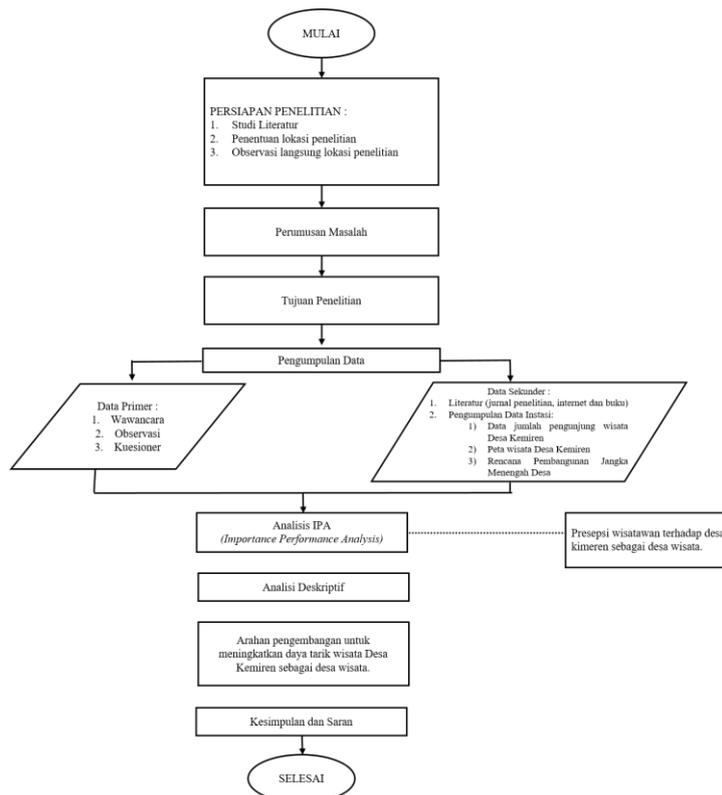
Perhitungan :

$$n = \frac{18.436}{1 + (18.436 \times 10\%^2)}$$

= 99,46 dibulatkan 100 Responden

dengan n = jumlah sampel, α = eror level, N = ukuran populasi.

Berikut bagan alur pikir penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Metode

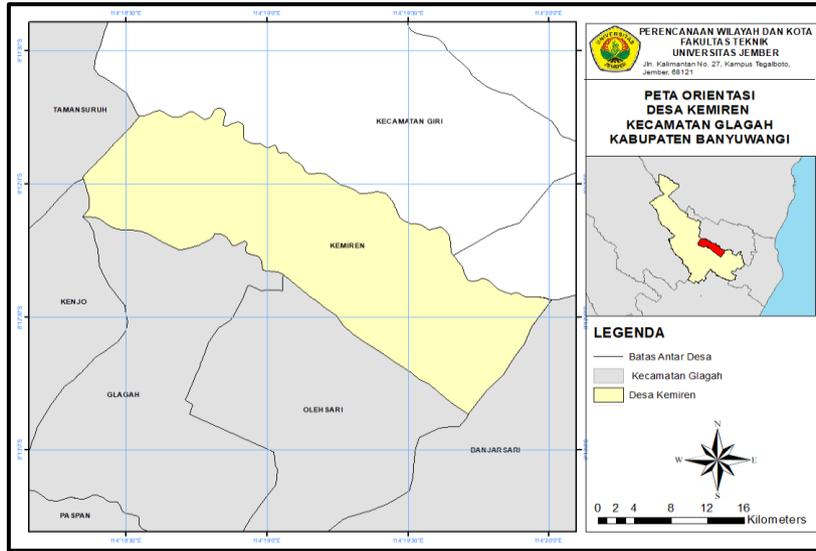
PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi dan Sejarah Desa Wisata Kemiren

Desa kemiren merupakan bagian dari kesepuluh desa di Kecamatan Glagah. Desa Kemiren terletak 5 Km dari Kota Banyuwangi dan keberadaannya pada ketinggian 144 m di atas permukaan laut. Desa Kemiren memiliki luas sebesar 117.052 m². Berdasarkan administratif, Desa Kemiren terbagi menjadi dua dusun yaitu, Dusun Krajan dan Dusun Kedaleman. Jumlah penduduk yang bermukim di Desa Kemiren berdasarkan Kecamatan Glagah dalam angka tahun 2018 sebanyak 2.542 jiwa.

Sejarah Desa Kemiren yang bertempat di Kabupaten Banyuwangi, kaya akan sejarah dan perlu dilestarikan. Terutama asal-usul dari nama yang digunakan dari Desa Kemiren yang didalamnya memiliki makna. Kemiren berasal dari kata kemirian yang dimana dulunya di Desa Kemiren banyak terdapat pohon kemiri, durian dan pohon aren sehingga masyarakat setempat menamakan desanya sebagai desa kemiren sampai saat ini. Mayoritas penduduk yang tinggal di Desa Kemiren adalah Suku Osing, suku asli Banyuwangi. Selain Suku Osing

ada beberapa suku yang mendiami di Kabupaten Banyuwangi, yaitu Suku Madura dan Suku Jawa.

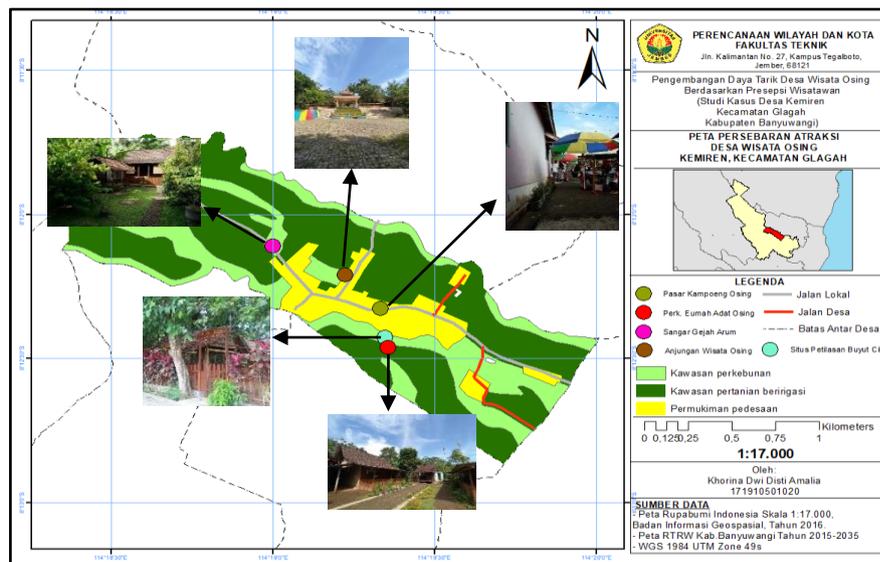


Gambar 2. Peta Orientasi Desa Kemiren

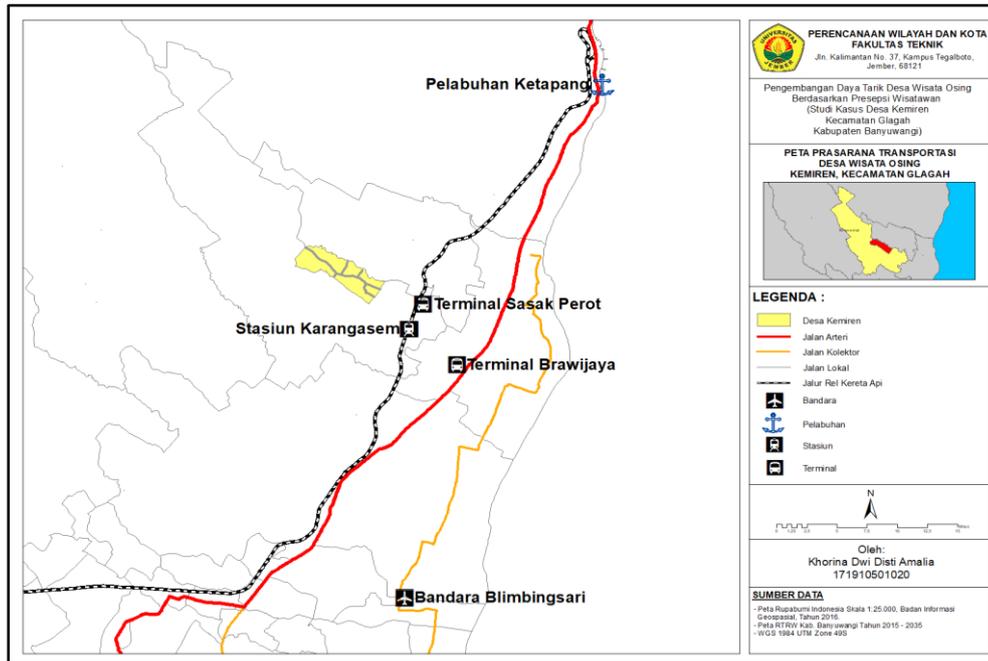
Daya Tarik Desa Wisata Osing

Kecamatan Glagah, khususnya Desa Kemiren memiliki sektor yang potensial untuk diolah dan dikembangkan yang mana akan membantu perekonomian Kabupaten Banyuwangi bahkan masyarakat setempat. Terdapat potensi yang ada di kawasan Desa Kemiren sebagai Desa Wisata di Kabupaten Banyuwangi yaitu paling utama sektor pariwisata, industri rumah tangga, dan perdagangan jasa.

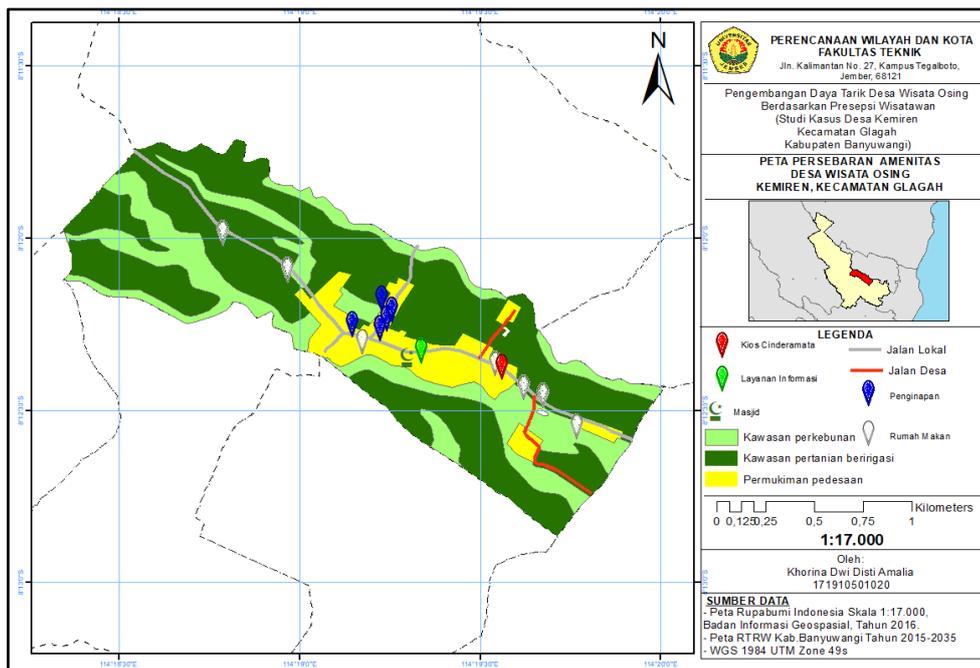
Berdasarkan teori Copper, 1995 menyatakan terdapat empat komponen daya tarik wisata yang harus dimiliki destinasi objek wisata, atraksi, aksesibilitas, amenities dan pelayanan tambahan. Dengan adanya teori dari Copper, Desa Kemiren dilihat dari kondisi eksisting sebagai kawasan objek wisata Desa Wisata komponen daya tarik wisata sebagai potensi dari Desa Kemiren.



Gambar 3. Peta Persebaran Lokasi Atraksi



Gambar 4. Peta Prasarana Transportasi Menuju Desa Kemiren



Gambar 5. Peta Persebaran Amenitas Desa Kemiren

Analisis Importance Performance Analysis

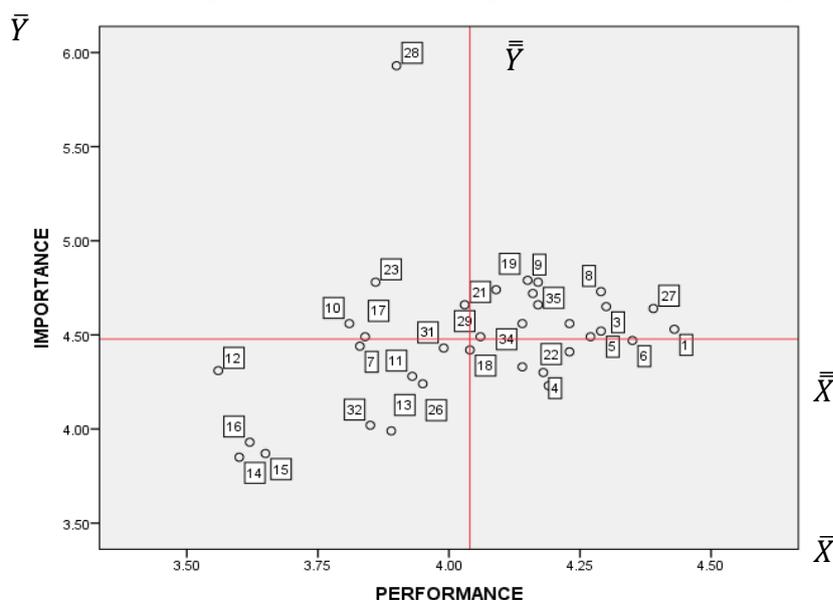
Proses mendapatkan data untuk analisis IPA menggunakan cara menyebarkan kuisioner secara offline dan online dengan kriteria khusus yaitu wisatawan yang pernah berkunjung 2 tahun ke belakang (2019, 2020, dan tambahan tahun 2021) dan atau sedang mengunjungi Kawasan Desa Wisata Osing. Proses penyebaran kuisioner pada 100 responden atau wisatawan nantinya akan menjawab 35 pertanyaan/atribut. Berikut hasil dari menyebarkan kuisioner :

Tabel 2. Hasil Analisis IPA

No.	Atribut	Skor Kepuasan (X)	Skor Kepentingan (Y)	Tingkat Kepuasan (\bar{X})	Tingkat Kepentingan (\bar{Y})	Tingkat Kesesuaian %
1.	Keberadaan wisata alam, kebudayaan lokal dan acara yang diselenggarakan sebagai atraksi wisata	443	453	4,43	4,53	97,79
2.	Kondisi wisata alam, kebudayaan lokal dan acara yang diselenggarakan	427	449	4,27	4,49	95,1
3.	Konsep objek wisata dan acara yang menarik	430	465	4,3	4,65	92,47
4.	Kualitas pelayanan event/festival yang diselenggarakan	418	430	4,18	4,3	97,2
5.	Objek wisata kuliner pasar kampoeng osing	429	452	4,29	4,52	94,91
6.	Objek wisata budaya (rumah adat osing, pertunjukan kesenian)	435	447	4,35	4,47	97,31
7.	Objek wisata historis (situs petilasan buyut cilik)	383	444	3,83	4,44	86,26
8.	Peran serta masyarakat dalam kegiatan di desa kemiren	429	473	4,29	4,73	90,69
9.	Kebersihan kawasan desa wisata	415	479	4,15	4,79	86,63
10.	Kondisi jaringan jalan menuju lokasi	381	456	3,81	4,56	83,55
11.	Waktu tempuh menuju lokasi	393	428	3,93	4,28	91,82
12.	Ketersediaan moda transportasi	356	431	3,56	4,31	82,59
13.	Ketersediaan stasiun kereta api	389	399	3,89	3,99	97,49
14.	Ketersediaan bandara	360	385	3,6	3,85	93,5
15.	Ketersediaan pelabuhan	365	387	3,65	3,87	94,31
16.	Ketersediaan terminal	362	393	3,62	3,93	92,11
17.	Jarak lokasi wisata dengan lokasi sarana-prasarana transportasi	384	449	3,84	4,49	85,52
18.	Jarak lokasi wisata dengan lokasi penginapan	404	442	4,04	4,42	91,4
19.	Ketersediaan layanan informasi	409	474	4,09	4,74	86,28
20.	Kemudahan mendapat informasi desa wisata	417	466	4,17	4,66	89,48
21.	Ketersediaan area parkir	403	466	4,03	4,66	78,11
22.	Ketersediaan sarana akomodasi penginapan	414	433	4,14	4,33	95,61
23.	Ketersediaan fasilitas umum (Toilet,tempat sampah, dll)	386	478	3,86	4,78	80,75
24.	Kondisi fasilitas umum (Toilet,tempat sampah, dll)	416	472	4,16	4,72	88,13
25.	Ketersediaan tempat makan,café,restoran	423	441	4,23	4,41	95,91

No.	Atribut		Skor Kepuasan (X)	Skor Kepentingan (Y)	Tingkat Kepuasan (\bar{X})	Tingkat Kepentingan (\bar{Y})	Tingkat Kesuaian %
26.	Keberadaan cinderamata	kios	395	424	3,95	4,24	93,16
27.	Ketersediaan (Listrik, bersih, komunikasi)	utilitas air	439	464	4,39	4,64	94,61
28.	Ketersediaan perjalanan	agen	390	393	3,9	5,93	99,23
29.	Ketersediaan promosi (media sosial, brosur, peta wisata)	media sosial,	406	449	4,06	4,49	90,42
30.	Ketersediaan pengelolaan desa wisata / pokdarwis	lembaga desa wisata /	423	456	4,23	4,56	92,76
31.	Peraturan terkait wisatawan		399	443	3,99	4,43	90,06
32.	Ketersediaan jasa pemandu wisatawan		385	402	3,85	4,02	95,77
33.	Tarif masuk ke objek wisata dan festival yang terjangkau		419	423	4,19	4,23	99,05
34.	Terdapat rambu-rambu penunjuk jalan ke desa kemiren		414	456	4,14	4,56	90,78
35.	Rasa keamanan dan kenyamanan wisatawan		417	478	4,17	4,78	87,23
Rata-rata					4,04	4,48	91,37 %

Hasil perhitungan tabel diatas merupakan penilai tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan berdasarkan persepsi wisatawan. Dari perhitungan tersebut, nilai \bar{X} dan \bar{Y} adalah nilai rata-rata penjumlahan seluruh atribut per tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan dibagi dengan 100 responden wisatawan. Nilai \bar{X} dan \bar{Y} digunakan sebagai pembatas yang berpotongan sehingga membentuk empat bagian. Berdasarkan hasil perhitungan, garis yang berpotongan antara sumbu X dan Y berada pada titik 4,04 untuk garis \bar{X} dan 4,48 untuk garis \bar{Y} .



Pada hasil diagram kartesius, terdapat 5 atribut yang tergolong kuadran I. Pada kuadran I, atribut dianggap sangat penting oleh para wisatawan tetapi tidak memuaskan, sehingga perlu untuk meningkatkan kualitas per-atributnya. Atribut yang masuk kuadran I yaitu :

Tabel 3. Hasil Analisis IPA, Kuadran I

No.	Nomor Atribut	Atribut
1.	X,Y 10	Kondisi jaringan jalan menuju lokasi
2.	X,Y 17	Jarak lokasi wisata dengan lokasi sarana-prasarana transportasi
3.	X,Y 21	Ketersediaan area parkir
4.	X,Y 23	Ketersediaan fasilitas umum (Toilet, tempat sampah, dll)
5.	X,Y 28	Ketersediaan agen perjalanan

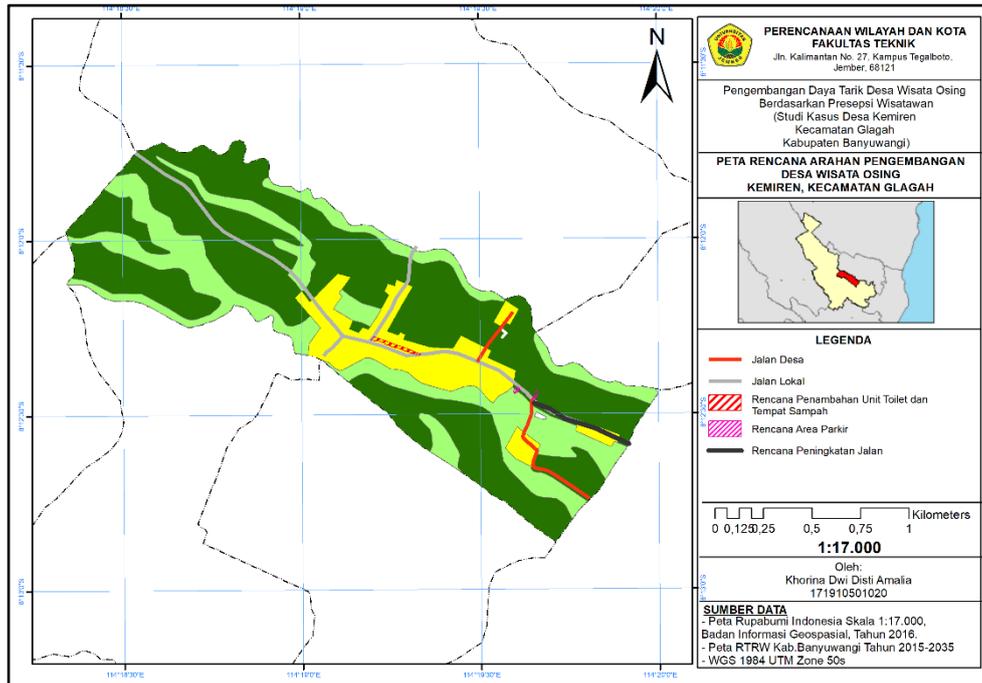
Arahan Pengembangan Desa Wisata Osing

Arahan pengembangan pada Kawasan Desa Wisata Kemiren didapatkan dari hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) berdasarkan persepsi wisatawan yang berkunjung kurun waktu 2 tahun terakhir. Ide pengembangan untuk atribut yang terdapat di kuadran satu sebagai prioritas utama yang perlu ditingkatkan kualitas untuk daya tarik wisata Pada Kawasan Desa Wisata Osing,

Tabel 4. Rencana Ide Pengembangan Desa Wisata Osing

No.	Atribut	Kondisi Eksisting	Kebijakan	Rencana Arahan Pengembangan
1.	Kondisi jaringan jalan menuju lokasi	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi jaringan jalan yang ada pada lokasi penelitian memiliki lebar jalan sebesar 5 meter. Desa Kemiren setiap tahunnya memiliki event tahunan kondisi tersebut membuat kemacetan apabila kendaraan besar melewati secara bersamaan dari kedua arah berlawanan. Akan tetapi pada kondisi saat ini, Desa Kemiren telah melakukan pelebaran jalan dan pembangunan drainase. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengoptimalan pencapaian obyek wisata melalui penyediaan angkutan khusus menuju obyek wisata. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana transportasi dalam upaya untuk membantu kelancaran perjalanan wisata, yang secara spesifik berupa; peningkatan jalan utama, mengoptimalkan dan meningkatkan sistem jaringan jalan dan perangkutan dari dan menuju obyek wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan jalan utama Mengoptimalkan dan meningkatkan sistem jaringan jalan dan perangkutan dari dan menuju desa kemiren.
2.	Jarak lokasi wisata dengan lokasi sarana-prasarana transportasi	Ketersediaan sarana-prasarana transportasi terkendala dengan jarak antar lokasi wisata sehingga ketersediaan yang sudah ada tidak dapat menjangkau langsung ke Kawasan Desa Wisata Osing.	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan dukungan aksesibilitas dengan mengoptimalkan 4 moda transportasi; darat, laut/pe nyeberangan, kereta api dan udara. Moda transportasi khusus wisata yang menghubungkan titik-titik atraksi yang tersebar di WPP I 	<ul style="list-style-type: none"> Pengoptimalan pencapaian obyek wisata melalui penyediaan angkutan khusus menuju ke Kawasan Desa Wisata Osing. Meningkatkan kualitas pelayanan angkutan umum antar kecamatan untuk melayani pergerakan para wisatawan yang

No.	Atribut	Kondisi Eksisting	Kebijakan	Rencana Arah Pengembangan
				akan ke Kawasan Desa Wisata Osing.
3.	Ketersediaan area parkir	Area parkir pada lokasi menggunakan lahan parkir on street untuk memarkir kendaraan selain roda dua (parkir pinggir jalan). Sedangkan, untuk kendaraan roda dua memanfaatkan lahan kosong disekitaran lokasi acara dilaksanakan dan destinasi wisata lainnya	Mengoptimalkan keberadaan amenitas yang ada dengan meningkatkan kualitasnya dan memacu penciptaan amenitas baru dengan memberikan insentif/kemudahan dalam proses perijinan maupun pembangunannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembatasan lahan parkir on street untuk meminimalisir kemacetan. • Menyediakan area parkir yang lebih luas.
4.	Ketersediaan fasilitas umum (Toilet, tempat sampah, dll)	Ketersediaan fasilitas umum khususnya fasilitas toilet umum pada Kawasan Desa Wisata Osing kurang mencukupi, dikarenakan tidak sebanding dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke acara yang sedang diselenggarakan. Sedangkan untuk destinasi wisata didalamnya telah dilengkapi dengan toilet umum dan tempat sampah. Selain itu, menurut persepsi wisatawan pada lokasi penelitian dirasa kurang memuaskan dengan kebersihannya.	Pembenahan sarana dan prasarana infrastruktur wilayah, khususnya yang berada di obyek daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah bak sampah sesuai kebutuhan dan unit toilet umum. • Meningkatkan kualitas fasilitas umum untuk menunjang kegiatan para wisatawan saat berkunjung.
5.	Ketersediaan agen perjalanan	Para wisatawan memberi persepsi bahwa kurang mengetahui apabila terdapat agen perjalanan yang menawarkan produk jasa berupa paket wisata untuk mengunji destinasi yang ada di Kabupaten Banyuwangi khususnya Kawasan Desa Wisata Osing.	<ul style="list-style-type: none"> • Penciptaan paket wisata budaya (adat/tradis, kesenian tradisional, kampung adat tradisional dan budaya lainnya. • Mengoptimalkan teknologi informasi mengingat kegiatan pemasaran dan promosi memerlukan arus informasi yang tidak hanya cepat tetapi "real time information". • Peningkatan kualitas SDM di bidang kepariwisataan khususnya yang berhadapan langsung dengan wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan pelatihan yang lebih kepada masyarakat setempat yang terlibat terkait pengelolaan agen perjalanan. • Penciptaan paket wisata budaya khusus Kawasan Desa Wisata Osing. • Meningkatkan promosi paket wisata ke media sosial sehingga wisatawan dapat mengetahui informasi lebih tentang Kawasan Desa Wisata Osing.



Gambar 6. Peta Rencana Pengembangan Desa Wisata Osing

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah diolah, diketahui bahwa nilai tingkat kepentingan (Y) 4,48 lebih besar dari nilai tingkat kepuasan (X) 4,04. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wisatawan belum merasa puas dengan komponen daya tarik wisata yang ada di Kawasan Desa Wisata Osing. Dilihat dari hasil analisis kuadran, atribut yang tergolong kuadran I merupakan prioritas utama dan perlu ditingkatkan pelayanannya. Yang termasuk atribut pada kuadran I yaitu kondisi jaringan jalan menuju lokasi, jarak lokasi wisata dengan lokasi sarana-prasarana transportasi, ketersediaan area parkir, ketersediaan fasilitas umum (toilet, tempat sampah, dll), dan ketersediaan agen perjalanan.

Ide pengembangan sebagai upaya peningkatan dengan perencanaan dan pengembangan Kawasan Desa Wisata Osing antara lain melakukan pengembangan jaringan jalan, penyediaan paket wisata budaya, penyediaan lahan parkir dengan memerhatikan ketersediaan lahan, penyediaan fasilitas umum pendukung desa wisata, peningkatan edukasi masyarakat guna *branding* Kawasan Desa Wisata Osing.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kabupaten Banyuwangi.2010. rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2015.
- Arida, I Nyoman Sukma. 2017. *Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata*. Jurnal Analisis Pariwisata,17(1), 1-9.
- Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 13 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Banyuwangi.
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D.G. and Wanhill, S, (2005). *Tourism; Principle and Practive, Third Edition, Harlow. Prentice Hall*.
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Yoeti, Oka.(1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit Angkasa.Bandung
- Supranto, J. 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suwena, I Ketut & Widyatmaja, I Gst Ngr. 2010. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Bali : Udayana University Press.
- Hermawanto, Tonny, 2006. *Pemilihan Trase Jalan dengan Metode IPA (Importance Performance Analysis) dan AHP (Analytic Hierarchy Process) (Studi Kasus Jalan Lingkar Utara Kota Blitar)*, Tesis, Program Stdui Teknik Sipil Minat Rekayasa Transportasi, Program Pascasarjana, Universitas Brawijaya.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar, 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Citra, I. P. A. 2016. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Air Sanih Di Desa Bukti*. Jurnal Pendidikan Geografi Undika. Vol 7 : 122-131.
- Tyas, Ninik Wahyuning. 2018. *Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen*. Journal of Regional and Rural Development Planning. Vol 2 (1): 74-89
- Susyanti, D. W. 2013. *Potensi Desa Melalui Pariwisata Perdesaanvv*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12 (1), 33 – 36.
- Putri, A. K., & Rahdriawan, M. 2016. *Pengembangan Desa Wisata Kandri Berbasis Masyarakat*. Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota), 5(2), 160–173.
- Zulfanita& Setiawan Budi. 2015. *Pengembangan desa wisata jatimalang berbasis industri kreatif*. Jurnal ABDIMAS Vol. 19 (1)
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. (2018). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Pariwisata Pesona, Vol 3(2). 87

- Zakaria, Faris & Suprihardjo, R D. 2014. *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Teknik POMITS. Vol 3 (2)
- Atmoko, T P Hadi. 2014. *Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan Kabupaten Sleman*. Jurnal Media Wisata. Vol 12 (2)
- Pratiwi, Trie V & Yuliawati. 2019. *Analisis tingkat kepuasan pengunjung terhadap Kinerja dan tingkat kepentingan pengunjung pada Objek wisata agro hortimart agro center bawen, Kabupaten semarang*. Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian. Vol 13 (1)